

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Teks Eksposisi Berbasis *Direct Reading-Thinking Activity (DRTA)* dengan Konteks Berpikir Kritis untuk SMA

Lailiyatus Sa'diyah⁽¹⁾, Reni Maisatus Sagita⁽²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar, Jawa Timur- Indonesia

Email: ¹Lailiyatus_Sadiyah@yahoo.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 17 September 2021
Disetujui pada 16 Mei 2022
Dipublikasikan pada 29 Mei 2022
Hal. 391-396

Kata Kunci:

UKBM; Teks Eksposisi; DRTA; Siswa SMA

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i2.805>

Abstrak: Pengembangan UKBM ini merupakan inovasi penelitian pengembangan dengan konteks berpikir kritis. Tujuan penelitian ini mengembangkan produk inovasi UKBM teks eksposisi berbasis *Direct Reading-Thinking Activity (DRTA)* dengan Konteks Berpikir Kritis untuk SMA. Serta mendiskripsikan kelayakan UKBM dari tingkat validitas, kepraktisan, kemenarikan, dan efektivitas produk. Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian (R&D) dengan lima tahapan dari sepuluh tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk awal, uji coba lapangan awal, dan revisi produk utama. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk UKBM teks eksposisi berbasis *Direct Reading-Thinking Activity (DRTA)* dengan Konteks Berpikir Kritis untuk SMA layak digunakan sebagai pendamping perangkat pembelajaran di SMA.

PENDAHULUAN

Telah dilakukan upaya oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan memperbaiki kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Salah satu implementasi kurikulum 2013 adalah penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Sistem Kredit Semester (SKS) dan panduan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) menjadi hal baru dan masih sangat jarang terjadi pada pendidikan Indonesia. UKBM merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran peserta didik secara individual dalam implementasi SKS yang membutuhkan kemandirian. Fleksibilitas dan ketuntasan dalam belajar. UKBM menjadi hal terbaru di Indonesia karena mulai uji coba tahun 2017/2018 di sekolah tertentu.

Pemerintah merancang UKBM sebagai penunjang proses belajar mengajar dan sebagai perangkat pembelajaran yang utuh dengan Sistem Kredit Semester (SKS). UKBM memiliki karakteristik isi lebih padat dan rinci serta mengutamakan kemandirian siswa. Melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam SKS ini, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dari

periode belajar pada umumnya seperti yang tertuang dalam Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (2017).

Seorang guru yang disekolahnya menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dituntut mampu menyediakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Unit kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar Kemendikbud (2017:3). UKBM menjadi sebuah media atau bahan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan UKBM menjadi daya pikat tersendiri karena proses pelaksanaannya berkaitan langsung dengan individual peserta didik dan menuntut kemandirian peserta didik. Dengan adanya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), bertahap akan merubah sistem dan proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya di kelas. Namun, terjadi beberapa permasalahan di sekolah dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peserta didik kelas X dalam menyelesaikan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) khususnya teks eksposisi masih banyak menguji aspek ingatan yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yaitu dari yang mudah ke yang sukar. Selain itu, permasalahan yang dihadapi guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) masih kurang diantaranya (1) guru masih melakukan ceramah, (2) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) teks eksposisi peserta didik masih belum tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) teks eksposisi peserta didik masih belum tersusun sesuai hasil analisis KI-KD, (4) Soal-soal formatif yang belum mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun pembelajaran yang seharusnya mampu mencukupi kebutuhan revolusi 4.0 yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemenuhan SDM yang berdaya saing belum terwujud.

Penelitian terkait UKBM masih sangat minim. Sebuah penelitian yang dilakukan Fajriyah (2018) terhadap pengembangan UKBM Hukum Newton Berbasis *Core(Content Rpresentation)* untuk meningkatkan Pemahaman Konsep. Hasilnya, UKBM yang telah dikembangkan dinilai sangat layak diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Selain itu, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan respon siswa positif dan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman konsep dan kemampuan literasi siswa. Penelitian lainnya juga dilakukan Arini (2019) tentang Pengaruh Penggunaan BTP (Buku Teks Pelajaran) dalam UKBM terhadap hasil Belajar kelas IX IPS 2 SMA Negeri 7 Malang, diperoleh kesimpulan bahwa BTP sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa serta modul UKBM dapat dibuat dengan panduan UKBM

Hal inilah yang menjadi dasar sehingga perlu dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) teks eksposisi. Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik akan menghasilkan kemahiran diantaranya peserta didik dalam strategi pemecahan masalah teks eksposisi menjadi baik, tingkat keyakinan peserta didik dalam menyelesaikan UKBM meningkat, dan prestasi belajar peserta didik dalam masalah yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi meningkat. Penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) ini melibatkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan ampu menjadi satuan pembelajaran yang strategis.

METODE

Metode pengembangan ini mengadopsi research and Development (R&D) dari Borg dan Gall, yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2014: 407). Penelitian ini menerapkan lima tahap dari sepuluh tahap yang dikemukakan Borg and Gall dengan alur pengembangan sebagai berikut. (1) Penelitian dan pengumpulan data (*research & information collector*) untuk studi pendahuluan dengan langkah observasi dan wawancara untuk menghasilkan temuan sementara sebagai bahan penyesunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). (2) Perencanaan (*planning*) meliputi rancangan produk dan proses pengembangannya. (3) Pengembangan draf produk awal (*delope preliminary form of product*) dengan penyusunan KI, KD, tujuan, materi ajar, rpp, pengembangan produk awal. (4) Uji coba lapangan awal (*preminary field testing*) dengan uji kepraktisan pada guru bahasa Indonesia, dan uji kemenarikan serta keefektifan pada peserta didik kelompok kecil. (5) Revisi produk utama (*main product revision*) yaitu revisi besar terhadap hasil uji coba produk utama dilakukan dengan cara menganalisis semua catatan, komentar, masukan, dan saran-saran dari uji validasi oleh para ahli, uji kepraktisan oleh guru, dan uji kemenarikan serta keefektifan oleh peserta didik.

Penelitian ini melibatkan Madrasah Aliyah Negeri di Tulungagung. Subjek uji coba validasi produk meliputi tiga kelompok; (1) ahli pengembang Unit Kegiatan Belajar Mandiri bidang pendidikan bahasa Indonesia dan pembelajarannya, 2) kelompok uji coba lapangan awal untuk penilaian kepraktisan UKBM dilakukan terhadap dua orang guru bahasa Indonesia dan 3) uji kemenarikan dan keefektifan dilakukan terhadap peserta didik kelas X. Model ini sesuai dengan konteks implementasi kurikulum terbaru Indonesia yang memberikan kewenangan guru mengembangkan UKBM dan akan melibatkan guru sebagai tim partisipatif dalam penyusunan sehingga dapat memberikan pengalaman kepada guru dalam menyusun Unit Kegiatan Belajar Mandiri.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, pedoman wawancara, dan lembar tes. Angket ditujukan untuk uji ahli (ahli pendidikan bahasa Indonesia dan pengajarannya. Guru bahasa Indonesia, dan kelompok kecil peserta didik. Pedoman wawancara sebagai *guide interview*. Dan tes digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan UKBM dari tes uji kompetensi peserta didik.

Analisis data penelitian ini dengan teknik kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif berupa data verbal yang diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis berupa komentar yang tertulis pada angket. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian produk UKBM. Data yang diperoleh dari angket tentang kelayakan UKBM meliputi tingkat validitas, kepraktisan, kemenarikan, dan efektivitas produk UKBM dianalisis dengan teknik kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase jawaban tiap item pertanyaan. Pengolahan data angket yang telah divalidasi dianalisis dengan rumus $P = x/x_i \times 100\%$ dan pengolahan data keseluruhan item $P = x/x_i \times 100\%$.

Penafsiran hasil analisis data menggunakan interpretasi berdasarkan Sugiyono (2008:417-421), yaitu (1) jika aspek Unit Kegiatan Belajar Mandiri diuji kelayakannya mencapai presentase 86%-100%, maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri dapat dikualifikasikan sangat layak dan diimplementasikan, (2) jika aspek Unit Kegiatan Belajar Mandiri diuji kelayakannya mencapai presentase 76%-85%, maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri dapat diklasifikasikan layak diimplementasikan, (3) jika aspek Unit Kegiatan Belajar Mandiri diuji kelayakannya mencapai presentase 56%-75% maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri dapat dikualifikasikan cukup layak dan direvisi, (4) jika aspek Unit Kegiatan Belajar Mandiri diuji kelayakannya mencapai presentase <55% maka Unit Kegiatan Belajar Mandiri dapat dikualifikasikan kurang layak dan revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis *Higer Order Thinking and Skil* (HOTS) untuk SMA kelas X dikembangkan mencakup sistematika penyajian, isi, ragam bahasa dan tampilan. Dengan uji kelayakan produk dilakukan melalui tiga langkah; (1) ahli pengembang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) bidang pendidikan bahasa Indonesia dan pembelajarannya. (2) kelompok uji coba lapangan awal untuk penilaian kepraktisan UKBM dilakukan terhadap dua orang guru bahasa Indonesia (3) uji kemenarikan dan keefektifan dilakukan terhadap peserta didik kelas X. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket validasi uji ahli pengembangan UKBM dan pembelajarannya, uji coba guru bahasa Indonesia dan uji coba siswa kelas X SMA dengan komponen penilaian berupa isi, sistematika penyajian, ragam bahasa dan tampilan produk. Pada lembar angket terdapat kriteria pemberian skor. Kriteria skor 1 menunjukkan bahwa bahan ajar kurang layak sehingga harus direvisi, skor 2 menunjukkan bahwa bahan ajar cukup layak namun harus direvisi, skor 3 menunjukkan bahwa bahan ajar layak sehingga layak diimplementasikan, dan skor 4 berarti bahan ajar sangat layak diimplementasikan. Tindak lanjut yang dilakukan terhadap empat kriteria (implementasi/revisi) produk yang telah diujikan, data numerik hasil uji dipersentasikan sesuai dengan pedoman interpretasi kevalidan bahan ajar agar dapat diketahui tingkat kevalidanya.

Berdasarkan hasil penilaian isi oleh ahli pengembang unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) bidang pendidikan bahasa Indonesia dan pembelajarannya memperoleh persentase 86,5 % sehingga isi pada produk unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil data uji coba lapangan untuk penilaian isi UKBM dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia memperoleh persentase 91,7% sehingga isi produk UKBM dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, hasil data uji coba lapangan pada siswa memperoleh persentase 100% sehingga komponen isi produk UKBM sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran teks eksposisi di SMA.

Berdasarkan hasil penilaian sistematika berupa kepraktisan atau kemenarikan oleh ahli pengembang unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) bidang pendidikan bahasa Indonesia dan pembelajarannya memperoleh persentase 100% artinya produk UKBM sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil data uji coba lapangan untuk penilaian kepraktisan atau kemenarikan UKBM dilakukan

terhadap guru bahasa Indonesia memperoleh persentase 94,7% sehingga kepraktisan dan kemenarikan produk UKBM dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, hasil data uji coba lapangan pada siswa penilaian sistematika berupa kepraktisan atau kemenarikan memperoleh persentase 100% sehingga produk UKBM sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran teks eksposisi di SMA.

Berdasarkan hasil penilaian efektivitas oleh ahli pengembang unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) bidang pendidikan bahasa Indonesia dan pembelajarannya memperoleh persentase 100% artinya produk UKBM sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil data uji coba lapangan untuk penilaian efektivitas UKBM dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia memperoleh persentase 93,78% sehingga efektivitas produk UKBM dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, hasil data uji coba lapangan pada siswa penilaian sistematika berupa efektivitas memperoleh persentase 98% sehingga produk UKBM sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran teks eksposisi di SMA.

Hasil produk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada komponen pertama validasi isi UKBM memenuhi keterpaduan KI dan KD, memuat tujuan pembelajaran sesuai untuk pencapaian KD, mengevaluasi ketercapaian KD, adanya tes dan soal-soal formatif sudah mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kelengkapan bahan. Sejalan dengan pendapat Muslich (2013:3) terdapat tiga indikator dalam kelayakan isi, meliputi kepaduan materi dengan KD dan kebenaran bahan.

Komponen kedua kepraktisan atau kemenarikan memenuhi komposisi yang menarik sesuai dengan minat peserta didik sejalan dengan pendapat Muslich (2015:53). Dari kepraktisan dan kemenarikan UKBM memenuhi sifat komunikatif, hangat, cerdas dan ramah untuk membangun rasa penasaran dan terbuka. Sifat cerdas berarti fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas, dan tujuan pembelajarannya jelas. Sifat ramah berarti UKBM bahasanya mudah dipahami dan menarik untuk selalu menyisakan pertanyaan yang perlu ditindaklanjuti oleh peserta didik.

Komponen ketiga efektivitas memenuhi prinsip SKS untuk pembelajaran mandiri setiap peserta didik secara efektif dan efisien; serta meningkatkan potensi (afektif, kognitif dan psikomotor), kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian mendorong peserta didik untuk belajar memahami materi, soal-soal dari setiap KD, sehingga hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan produk pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) teks eksposisi berbasis *DRTA* untuk kelas X SMA dapat disimpulkan bahwa menurut para ahli pembelajaran, ahli media atau guru, serta penilaian siswa persentase kelayakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) mencapai kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa UKBM dapat digunakan dengan revisi sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Dengan demikian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) teks eksposisi berbasis *Direct*

Reading-Thinking Activity (DRTA) dengan Konteks Berpikir Kritis untuk SMA ini dapat digunakan menjadi alternatif evaluasi pembelajaran di SMA.

SARAN

Saran pemanfaatan produk pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Direct Reading-Thinking Activity (DRTA) dengan Konteks Berpikir Kritis untuk SMA ini ditujukan dikembangkan supaya dapat dimanfaatkan sebagai pendamping buku pokok yang telah digunakan di sekolah. Selain itu, UKBM ini dapat menganalisis isi dan mengontruksi teks eksposisi. Selain itu UKBM ini dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam menghasilkan latihan-latihan soal yang variatif. Dengan demikian bagi peneliti lain, dapat dikembangkan dan dapat digunakan sebagai inspirasi penemuan ide untuk mengembangkan produk lain yang sejalan dengan UKBM ini. Selain itu, produk ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan UKBM teks-teks lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D.R. 2015. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., J. & Thwait's, G. 2013. skills Critical Thinking and Problem Solving. New York:Cambridge University Press.
- Glass., & Coe Z. (2006). Directed Reading Activity. from <https://www.ocps.net/cs/services/cs/currareas/read/IR/bestpractices/AF/Directed%20Reading%20Activity.pdf>.
- Kemendikbud. 2016. Bahasa Indonesia: Buku Guru edisi Revisi. Jakarta:Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lewis, A and Smith, D. 1993. Defining High Order Thinking Theory IntoPractice Collage of Education. Ohio: The Ohio State University.
- Moon, J. (2008). Critical Thinking an Exploration. New York: Routledge
- Muslich, M. 2010. Text Book Writing. Dasar-Dasar Pemahaman Pemakaian Buku Teks. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.
- Odwan, T. A. (2012). The Effect of the Directed Reading Thinking Activity through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan. International Journal of Humanities and Social Science, 2(16),138—151. Retrieved from http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_16_Special_Issue_August_2012/15.pdf.
- Purwanto, M.NG. 2013. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Cetakan kedelapanbelas). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suherli. 2016. Buku Guru Bahasa Indonesia. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Uno, Hamzah B. 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuhri, M.dkk. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.